



PUTUSAN

Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

5

Pengadilan Agama Kwandang yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama dalam persidangan Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan sebagaimana tersebut di bawah ini dalam perkara Cerai Talak antara:

10 **Gias Supu bin Yunus Supu**, umur 21 tahun, agama Islam, pendidikan Sekolah Dasar, pekerjaan Petani, tempat kediaman di Dusun Molowahu, Desa Bakti, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, dalam hal ini memberikan kuasa Khusus kepada Mansur K. Rahim, S.H. dan Andrianus Suleman, S.H. Advokat yang berkantor di Jln. Rusli Datau I Kelurahan Dulomo Selatan Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo berdasarkan surat kuasa khusus tanggal 18 Agustus 2021, sebagai **Pemohon**;
15
melawan

20 **Merlin Ismail binti Usman Ismail**, umur 20 tahun, agama Islam, pekerjaan Urusan Rumah Tangga, alamat Desa Hiyalo Oyile, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara sebagai **Termohon**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

25 Telah mendengar keterangan Pemohon;

Telah memeriksa semua bukti di persidangan;

DUDUK PERKARA

30 Bahwa, Pemohon berdasarkan surat permohonannya tanggal 23 Agustus 2021 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kwandang di bawah register perkara nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd. tanggal 06 September

Halaman 1 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2021 telah mengajukan permohonan cerai talak terhadap Termohon dengan dalil-dalil sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dan Termohon telah menikah pada tanggal 8 Desember 2020 bertepatan dengan tanggal 23 Rabiul Akhir 1442 H tercatat pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, sebagaimana tercatat dalam Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor: B-149/Kua.30.04.04/PW.01/05/2021;
2. Bahwa setelah akad nikah Pemohon langsung pergi meninggalkan Termohon dan langsung kembali ke rumah orang tua Pemohon sedangkan Termohon tinggal di rumah orang tua Termohon;
3. Bahwa terjadinya pernikahan antara Pemohon dan termohon karena adanya desakan dari orang tua Termohon kepada orang tua Pemohon agar segera menikahkan Pemohon dan Termohon, karena pada saat itu termohon sudah dalam keadaan Hamil besar;
4. Bahwa adanya desakkan itu akhirnya perkawinan antara Pemohon dan termohon dilangsungkan walaupun keadaan mental Pemohon belum sanggup untuk membina suatu hubungan rumah tangga;
5. Bahwa perlu diketahui antara Pemohon dan Termohon sebelum dilangsungkan pernikahan baru saling mengenal selama dua bulan lamanya;
6. Bahwa setelah akad nikah Pemohon dan Termohon tidak melakukan hubungan layaknya suami isteri, karena setelah akad nikah Pemohon langsung pergi meninggalkan Termohon dan langsung kembali ke rumah orang tua Pemohon sedangkan Termohon tinggal di rumah orang tua Termohon dan tidak pernah ketemu sampai sekarang;
7. Bahwa Perkawinan harus didasarkan atas persetujuan kedua calon mempelai sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 6 ayat (1) UU Perkawinan. Dalam penjelasan ayat tersebut, dikatakan bahwa perkawinan harus disetujui oleh kedua belah pihak yang melangsungkan perkawinan tanpa ada paksaan dari pihak manapun karena perkawinan mempunyai maksud agar suami dan istri dapat membentuk keluarga yang kekal dan bahagia, dan sesuai pula dengan hak asasi manusia;

Halaman 2 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

8. Bahwa melihat kondisi diatas Keluarga pernah melakukan musyawarah untuk merukunkan kembali Pemohon dan Termohon, namun tidak berhasil. atas permasalahan tersebut diatas Pemohon sudah tidak sanggup lagi untuk mempertahankan perkawinan ini, oleh karenanya Pemohon telah
- 5 berketetapan hati untuk bercerai dengan Termohon;
9. Bahwa ikatan perkawinan antara Pemohon dan Termohon sebagaimana diuraikan diatas sudah sulit dibina untuk membentuk suatu rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah sebagaimana maksud dan tujuan dari suatu perkawinan, sehingga lebih baik diputus karena perceraian;
- 10 10. Bahwa Pemohon sanggup membayar biaya perkara;

Berdasarkan kepada apa yang telah diuraikan diatas, maka dengan ini Pemohon memohon kepada Ketua Pengadilan Agama Bandung Cq. Majelis Hakim untuk memanggil Pemohon dan Termohon agar hadir di muka persidangan, memeriksa, mengadili perkara dan menjatuhkan putusan sebagai

15 berikut;

PRIMER:

1. Mengabulkan Permohonan Pemohon;
2. Memberikan Izin Kepada Pemohon Gias Supu bin Yunus Supu untuk menjatuhkan talak satu Raj'i terhadap Termohon Merlin Ismail binti Usman
- 20 Ismail tanggal 23 Rabiul Akhir 1442 H tercatat pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo, sebagaimana tercatat dalam Duplikat Kutipan Akta Nikah Nomor: B-149/Kua.30.04.04/PW.01/05/2021;
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum yang berlaku;

SUBSIDER:

Atau apabila Pengadilan Agama berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya (ex aequo et bono);

Bahwa, pada hari dan tanggal persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon telah datang menghadap di persidangan sedangkan Termohon tidak

30 datang menghadap di persidangan atau menyuruh orang lain untuk datang menghadap sebagai wakil/kuasanya yang sah meskipun Termohon telah dipanggil secara sah dan patut, sedangkan tidak ternyata bahwa ketidakhadirannya tersebut didasarkan atas suatu alasan yang sah;

Halaman 3 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa, oleh karena Termohon tidak hadir maka usaha mediasi sebagaimana dimaksud Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan, namun dalam setiap kali persidangan Majelis Hakim telah berusaha memberikan saran kepada Pemohon agar rukun kembali

5 membina rumah tangga dengan Termohon, namun tidak berhasil;

Bahwa, selanjutnya dibacakanlah surat permohonan Pemohon yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa, untuk memperkuat dalil-dalil permohonannya Pemohon telah mengajukan bukti surat yaitu sebagai berikut.

10 Fotokopi Duplikat Kutipan Akta Nikah atas nama Pemohon dan Termohon Nomor B-149/Kua.30.04.04/PW.01/05/2021 tanggal 02 Juni 2021, yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo. Bukti surat tersebut telah diberi meterai cukup dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh

15 Ketua Majelis diberi tanda P;

Bahwa, selain bukti surat Pemohon juga menghadirkan 2 (dua) saksi di persidangan sebagai berikut:

1. Heriyanto Umar bin Arman Umar, umur 31 tahun, agama Islam, pendidikan SMA, pekerjaan Kepala Dusun Bakti tempat tinggal di Dusun Molowahu,

20 Desa Bakti, Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo, hubungannya dengan Penggugat adalah sebagai tetangga Pemohon, telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya sebagai berikut:

- bahwa saksi kenal dengan Pemohon yang bernama Gias Supu bin Yunus Supu dan Termohon bernama Merlin Ismail binti Usman Ismail;
- 25 – bahwa saksi mengetahui hubungan Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami istri yang menikah dengan status perawan dan jejak. Saksi hadir dalam pernikahan Pemohon dan Termohon tersebut;
- bahwa sepengetahuan saksi, setelah akad nikah Pemohon langsung pergi meninggalkan Termohon dan langsung kembali ke rumah orang tua Pemohon sedangkan Termohon tinggal di rumah orang tua Termohon;
- 30 – bahwa ada perselisihan antara Pemohon dan Termohon sehingga Pemohon pergi meninggalkan Termohon disebabkan karena Pemohon terpaksa menikah dengan Termohon;

Halaman 4 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.



- bahwa Pemohon menikah dengan Termohon karena terpaksa. Termohon telah hamil besar sebelum menikah dengan Pemohon, namun Pemohon membantah telah menghamili Termohon;
 - Bahwa sejak awal sudah tidak rukun dan harmonis, disebabkan karena pernikahan antara Pemohon dan termohon terjadi karena adanya desakan dari orang tua Termohon kepada orang tua Pemohon agar segera menikahkan Pemohon dan Termohon, karena pada saat itu termohon sudah dalam keadaan Hamil besar;
 - Bahwa setelah menikah Pemohon dan Termohon tidak tinggal satu rumah sejak setelah menikah sampai sekarang atau sekitar 10 bulan sehingga sudah tidak melaksanakan kewajibannya sebaga suami dan istri;
 - Bahwa Keluarga pernah merukunkan kembali Pemohon dan Termohon, namun tidak berhasil disebabkan Pemohon sudah tidak sanggup lagi untuk mempertahankan perkawinan ini dan telah berketetapan hati untuk bercerai dengan Termohon;
2. Taufik Nasiliu bin Eni Nasiliu, umur 24 tahun, agama Islam, pendidikan S1 pekerjaan Mahasiswa tempat tinggal di Dusun Molowahu, Desa Bakti, Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo, hubungannya dengan Penggugat adalah sebagai tetangga Pemohon, telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya sebagai berikut:
- bahwa saksi kenal dengan Pemohon yang bernama Gias Supu bin Yunus Supu dan Termohon bernama Merlin Ismail binti Usman Ismail;
 - bahwa saksi mengetahui hubungan Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami istri yang menikah pada akhir tahun 2020 dengan status perawan dan jejak. Saksi tidak hadir dalam pernikahan Pemohon dan Termohon tersebut;
 - bahwa pernikahan Pemohon dengan Termohon dilaksanakan 1 (satu) hari sebelum pemilihan Bupati Kabupaten Gorontalo;
 - bahwa setelah akad nikah Pemohon langsung pergi meninggalkan Termohon dan langsung kembali ke rumah orang tua Pemohon sedangkan Termohon tinggal di rumah orang tua Termohon;
 - Bahwa setelah setelah akad nikah Pemohon langsung pergi meninggalkan Termohon dan langsung kembali ke rumah orang tua Pemohon

Halaman 5 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.



sedangkan Termohon tinggal di rumah orang tua Termohon dan tidak pernah bertemu sampai sekarang;

- Bahwa sepengetahuan saksi Pemohon dan Termohon tidak pacaran, setahu Saksi Pemohon bekerja di dekat rumah Termohon;

5 - Bahwa selama berpisah rumah tersebut, Pemohon dan Termohon sudah tidak melaksanakan kewajibannya sebagai suami dan istri;

- Bahwa Keluarga Pemohon pernah menasehati Pemohon agar rukun dengan Termohon, namun tidak berhasil disebabkan Pemohon sudah tidak sanggup lagi untuk mempertahankan perkawinan ini dan telah berketetapan hati untuk bercerai dengan Termohon;

10 Bahwa, selanjutnya Pemohon tidak mengajukan alat bukti yang lain dan telah menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya tetap berpegang pada dalil-dalil permohonannya untuk menceraikan Termohon dan mohon putusan;

15 Bahwa, selanjutnya Majelis Hakim mengambil dan memperhatikan segala sesuatu sebagaimana yang tertera dalam berita acara sidang perkara ini yang merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

20 Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana yang telah diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, oleh karena itu sesuai dengan ketentuan Pasal 49 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan 25 perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009, maka perkara ini menjadi kewenangan absolut pengadilan agama;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan Pemohon di persidangan bahwa Termohon saat ini bertempat tinggal di wilayah Kabupaten Gorontalo Utara yang merupakan wilayah yurisdiksi Pengadilan Agama Kwandang, oleh 30 karena itu sesuai ketentuan Pasal 66 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Keputusan

Halaman 6 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Presiden Nomor 13 Tahun 2016, perkara ini menjadi wewenang relatif Pengadilan Agama Kwandang;

Menimbang, bahwa oleh karena Pemohon dan Termohon masih terikat sebagai suami istri yang sah, maka Pemohon sebagai *persona standi in judicio* memiliki *legal standing* sehingga Pemohon dapat dinyatakan sebagai pihak yang mempunyai hak dan berkepentingan dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa Termohon telah ternyata dipanggil secara resmi dan patut menurut hukum, akan tetapi ternyata Termohon tidak pernah datang menghadap dan tidak menyuruh orang lain untuk datang menghadap di persidangan sebagai wakil atau kuasanya, dan pula tidak ternyata adanya suatu halangan yang sah menurut hukum, maka Termohon harus dinyatakan tidak hadir, dan sesuai dengan ketentuan Pasal 149 Ayat (1) RBg., Majelis Hakim berpendapat bahwa perkara ini dapat diperiksa dan diputus dengan verstek;

Menimbang, bahwa hal ini sesuai pula dengan pendapat Pakar Hukum Islam yang terdapat dalam Kitab Al-Anwar Juz II Halaman 55 yang diambil alih menjadi pertimbangan Majelis Hakim, yang berbunyi :

وان تعزز بتعزز او توار او غيبة جاز اثباته بالبينة

Artinya:

Apabila ia enggan, bersembunyi atau ghoib, maka perkara dapat diputuskan dengan bukti-bukti (persaksian);

Menimbang, bahwa Kuasa Hukum Pemohon telah menyerahkan Surat Kuasa Khusus, tertanggal 18 Agustus 2021 yang telah terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Kwandang nomor 17/KP/2021/PA.Kwd. tanggal 31 Agustus 2021 dan Kuasa Hukum telah menunjukkan Kartu Advokat dan Berita Acara Sumpah oleh Pengadilan Tinggi Gorontalo, dengan demikian Kuasa Hukum Pemohon telah resmi dan sah untuk mewakili dan atau mendampingi Pemohon dalam setiap persidangan;

Menimbang, bahwa berhubung pihak Termohon tidak pernah hadir di persidangan, maka tidak dapat dilakukan upaya perdamaian melalui prosedur mediasi sebagaimana di kehendaki Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016, namun sesuai dengan Pasal 39 Undang-

Halaman 7 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 65 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 115 Kompilasi Hukum Islam, Majelis Hakim pada setiap kali persidangan telah
5 berusaha menasehati Pemohon agar rukun kembali membina rumah tangga dengan Termohon, namun tidak berhasil, oleh karena itu perkara ini harus segera diputuskan;

Menimbang, bahwa yang dijadikan alasan pokok diajukannya permohonan talak oleh Pemohon adalah rumah tangga Pemohon dan
10 Termohon sudah tidak harmonis lagi, disebabkan sejak setelah akad nikah Pemohon dan Termohon tidak melakukan hubungan layaknya suami isteri, karena setelah akad nikah Pemohon langsung pergi meninggalkan Termohon dan langsung kembali ke rumah orang tua Pemohon sedangkan Termohon tinggal di rumah orang tua Termohon dan tidak pernah ketemu sampai
15 sekarang;

Menimbang, bahwa terjadinya pernikahan antara Pemohon dan Termohon karena adanya desakan dari orang tua Termohon kepada orang tua Pemohon agar segera menikahkan Pemohon dan Termohon, karena pada saat itu termohon sudah dalam keadaan Hamil besar

20 Menimbang, bahwa Keluarga pernah melakukan musyawarah untuk merukunkan kembali Pemohon dan Termohon, namun tidak berhasil. atas permasalahan tersebut di atas Pemohon sudah tidak sanggup lagi untuk mempertahankan perkawinan ini, oleh karenanya Pemohon telah berketetapan hati untuk bercerai dengan Termohon;

25 Menimbang, bahwa Termohon telah tidak dapat didengar keterangannya di depan persidangan karena tidak hadir, meskipun Termohon telah dipanggil secara sah dan patut, dan ketidakhadirannya tersebut tanpa alasan yang sah, maka harus dianggap bahwa Termohon tidak hendak mempertahankan kepentingannya dan tidak membantah semua dalil-dalil yang dikemukakan oleh
30 Pemohon, oleh karena itu secara hukum Termohon dianggap mengakui seluruh dalil permohonan Pemohon;

Menimbang, bahwa seharusnya dengan ketidakhadiran Termohon tersebut Termohon telah dapat dianggap mengakui seluruh dalil permohonan

Halaman 8 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon sesuai ketentuan Pasal 311 R.Bg., dengan demikian seharusnya permohonan Pemohon tersebut telah dapat dinyatakan terbukti dan dikabulkan, akan tetapi oleh karena perkara ini adalah perkara perceraian dengan alasan pokok telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus
5 sebagaimana diatur dalam Pasal 19 Huruf f Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 Huruf f Kompilasi Hukum Islam, maka belum cukup alasan bagi Majelis Hakim untuk mengabulkan permohonan sebelum mendengar keterangan saksi yang berasal dari keluarga atau orang dekat dari pihak yang berperkara sebagaimana ketentuan Pasal 22 Ayat (2) Peraturan
10 Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975;

Menimbang, bahwa dalam perkara ini Pemohon telah mengajukan bukti surat bertanda P dan bukti 2 (dua) orang saksi keluarga atau orang terdekat Pemohon, oleh karena itu Majelis Hakim akan mempertimbangkannya sebagai berikut;

15 Menimbang, bahwa bukti surat P berupa fotokopi dari akta autentik, bermeterai cukup, telah dicocokkan dan sesuai dengan aslinya, oleh karena itu bukti surat tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

20 Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P, maka harus dinyatakan telah terbukti menurut hukum bahwa Pemohon dan Termohon telah terikat dalam perkawinan yang sah sejak tanggal 08 Desember 2020 dan belum pernah bercerai;

25 Menimbang, bahwa 2 (dua) orang saksi yang dihadirkan oleh Pemohon yaitu Heriyanto Umar bin Arman Umar dan Taufik Nasiliu bin Eni Nasiliu telah dewasa dan telah memberikan keterangan di bawah sumpahnya masing-masing di depan persidangan sehingga telah memenuhi syarat formal saksi sesuai dengan Pasal 171-172 Ayat (1) Angka 4 R.Bg.;

30 Menimbang, bahwa dua orang saksi yang diajukan Pemohon tersebut di atas pernah melihat dan mendengar secara langsung Pemohon dan Termohon berselisih dan bertengkar, dan keterangan dua orang saksi tersebut satu sama lain saling bersesuaian, oleh karena itu Majelis Hakim berpendapat bukti saksi yang diajukan oleh Pemohon tersebut telah memenuhi syarat materil sesuai dengan Pasal 308 dan 309 R.Bg.;

Halaman 9 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.



Menimbang, bahwa oleh karena kedua orang saksi yang diajukan oleh Pemohon tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil maka Majelis Hakim berpendapat bukti saksi tersebut harus diterima sebagai alat bukti dalam perkara ini;

5 Menimbang, bahwa berdasarkan bukti dua orang saksi tersebut harus dinyatakan terbukti bahwa setelah akad nikah Pemohon langsung pergi meninggalkan Termohon dan langsung kembali ke rumah orang tua Pemohon sedangkan Termohon tinggal di rumah orang tua Termohon;

10 Menimbang, bahwa terjadinya pernikahan antara Pemohon dan termohon karena adanya desakan dari orang tua Termohon kepada orang tua Pemohon agar segera menikahkan Pemohon dan Termohon, karena pada saat itu termohon sudah dalam keadaan Hamil besar;

Menimbang, bahwa dikarenakan adanya permasalahan, saat ini Pemohon dengan Termohon sudah pisah rumah selama 10 (sepuluh) bulan;

15 Menimbang, bahwa berdasarkan bukti surat dan keterangan 2 (dua) orang saksi jika dihubungkan dengan dalil-dalil permohonan Pemohon, maka telah terungkap fakta-fakta sebagai berikut:

- bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami istri yang sah yang menikah pada tanggal 08 Desember 2020 tetapi belum dikaruniai anak;
- 20 - bahwa terjadinya pernikahan antara Pemohon dan termohon karena adanya desakan dari orang tua Termohon kepada orang tua Pemohon agar segera menikahkan Pemohon dan Termohon karena saat itu Termohon sudah dalam keadaan Hamil besar;
- bahwa setelah akad nikah, Pemohon langsung pergi meninggalkan
- 25 Termohon;
- bahwa Pemohon saat ini tinggal di rumah orang tua Pemohon sedangkan Termohon tinggal di rumah orang tua Termohon;
- bahwa saat ini Pemohon dengan Termohon sudah pisah rumah selama 10 (sepuluh) bulan dan sampai sekarang tidak pernah bersatu kembali;
- 30 - bahwa sejak pisah rumah tersebut Pemohon dan Termohon tidak pernah bersatu kembali dalam rumah tangga, bahkan keduanya sudah tidak lagi menjalankan hak dan kewajibannya masing-masing sebagai suami istri;

Halaman 10 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- bahwa keluarga Pemohon sudah pernah berusaha mendamaikan Pemohon dan Termohon agar rukun kembali membina rumah tangga, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta tersebut di atas, maka telah terbukti bahwa antara Pemohon dan Termohon telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus, hal mana mengakibatkan antara Pemohon dan Termohon tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi;

Menimbang, bahwa hal tidak ada harapan untuk hidup rukun lagi dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- 10 - bahwa Pemohon dalam persidangan sudah menunjukkan sikap dan tekadnya untuk bercerai dan tidak mau lagi menjaga keharmonisan rumah tangganya dengan Termohon, seandainya antara Pemohon dan Termohon masih ada kerukunan, kemungkinan besar Pemohon tidak akan mau berbuat demikian;
- 15 - bahwa Pemohon sudah merasa tidak berbahagia lagi dalam rumah tangganya, bahkan sekarang sudah pisah rumah selama 10 (sepuluh) bulan, hal mana menunjukkan bahwa Pemohon dan Termohon sudah tidak rukun lagi, sebab seandainya masih rukun tidak mungkin Pemohon dan Termohon sebagai suami-istri pisah rumah tanpa alasan yang jelas, bahkan sudah tidak lagi menjalankan hak dan kewajibannya sebagai suami istri;
- bahwa pihak keluarga Pemohon sudah berusaha mendamaikan Pemohon dan Termohon agar rukun kembali membina rumah tangga, demikian pula Majelis Hakim dalam setiap kesempatan persidangan selalu berusaha memberikan saran kepada Pemohon untuk rukun kembali dengan 20 Termohon, namun ternyata usaha-usaha tersebut tidak berhasil, hal mana menunjukkan bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon sudah tidak mungkin dipertahankan lagi;

Menimbang, bahwa dalam suatu rumah tangga jika suami istri terus menerus berselisih, tak ada kecocokan lagi dalam mengelola rumah tangga, dan bahkan telah pisah rumah, maka keadaan tersebut menurut Majelis Hakim merupakan bukti rumah tangga yang berantakan, tidak harmonis lagi, dan tujuan perkawinan, sebagaimana tersebut dalam Q.S. Ar-Rum Ayat 21 dan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, yaitu membentuk keluarga yang

Halaman 11 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sakinah mawaddah wa rahmah dan rumah tangga yang bahagia dan kekal, tidak tercapai;

Menimbang, bahwa perkawinan itu adalah ikatan lahir-bathin antara suami istri dengan tujuan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah (vide 5 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974), sehingga apabila salah satu pihak (*in casu* Pemohon) sudah menyatakan tekadnya untuk tidak mempertahankan perkawinannya, maka di sini sudah ada petunjuk bahwa antara suami istri (*in casu* Pemohon dan Termohon) tersebut sudah tidak ada ikatan lahir dan batin lagi, sehingga perkawinan yang seperti itu sudah dapat 10 dikatakan telah rapuh dan tidak akan dapat lagi mewujudkan rumah tangga yang sakinah sebagaimana tujuan dari perkawinan itu sendiri;

Menimbang, bahwa perceraian itu sedapat mungkin untuk dapat dihindari, namun apabila kondisi sebuah keluarga sudah sebagaimana yang diuraikan di atas, maka mempertahankannya adalah suatu usaha yang sia-sia 15 saja dan bahkan akan membawa mafsadat bagi kedua belah pihak;

Menimbang, bahwa dari apa yang diuraikan di atas, maka majelis hakim berpendapat pintu perceraian dapat dibuka guna mengeluarkan para pihak dari kemelut rumah tangga yang berkepanjangan, hal mana sejalan dengan kaidah fiqihyah yang berbunyi:

20 **درء المفاسد مقدم على جلب المصالح**

Artinya:

Menolak kerusakan itu didahulukan dari meraih kemaslahatan.

Menimbang, bahwa di samping itu alasan tersebut telah sesuai pula dengan maksud dalil syar'i yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah al-Baqarah 25 Ayat 227 yang berbunyi:

وإن عزموا الطلاق فإن الله سميع عليم

Artinya:

Jika mereka (para suami) telah bertekad bulat untuk bercerai, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui;

30 Menimbang, bahwa Majelis hakim sependapat dengan abstrak hukum yang terkandung dalam Putusan Mahkamah Agung Nomor: 379 K/AG/1995 tanggal 22 Maret 1997 bahwa "*Suami isteri yang tidak berdiam serumah lagi,*

Halaman 12 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

dan tidak ada harapan untuk hidup rukun kembali dalam rumah tangga, maka rumah tangga tersebut telah terbukti retak dan pecah, serta telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana yang tercantum dalam pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975”, dan hasil rapat pleno Kamar

5 Peradilan Agama sebagaimana yang dimuat dalam Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 28 Maret 2014 tentang Pemberlakuan Rumusan Hasil Rapat Pleno Kamar Mahkamah Agung Tahun 2013 sebagai Pedoman Pelaksanaan Tugas bagi Pengadilan, dimana dinyatakan bahwa indikator rumah tangga sudah pecah (*broken marriage*) antara lain: sudah ada

10 upaya damai tetapi tidak berhasil, salah satu pihak atau masing-masing pihak meninggalkan kewajibannya sebagai suami isteri, dan telah terjadi pisah ranjang/tempat tinggal bersama;

Menimbang, bahwa dengan demikian Majelis Hakim berkesimpulan bahwa alasan perceraian yang diajukan oleh Pemohon sebagaimana tersebut

15 dalam Pasal 19 Huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Jo. Pasal 116 Huruf (f) Kompilasi Hukum Islam yang mengisyaratkan adanya perselisihan dan pertengkaran yang terus-menerus telah dapat dibuktikan oleh Pemohon di persidangan dan sesuai putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 38 K/AG/1990, bahwa alasan perceraian seperti dimaksud Pasal 19 Huruf (f)

20 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, tidak lagi mencari siapa yang menjadi penyebabnya, melainkan ditekankan pada keadaan perkawinan itu yang sudah sangat sulit untuk dipertahankan lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas Majelis Hakim telah sepakat untuk mengabulkan permohonan Pemohon

25 dengan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di depan sidang Pengadilan Agama Kwandang;

Menimbang, bahwa sesuai dengan ketentuan Pasal 89 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50

30 Tahun 2009, maka seluruh biaya yang timbul akibat perkara ini harus dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat dan memperhatikan segala ketentuan perundang-undangan dan hukum Islam yang berhubungan dengan perkara ini;

Halaman 13 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di persidangan tidak hadir;
- 5 2. Mengabulkan permohonan Pemohon dengan verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (Gias Supu bin Yunus Supu) untuk menjatuhkan talak satu Raj'i terhadap Termohon (Merlin Ismail binti Usman Ismail) di depan sidang Pengadilan Agama Kwandang;
4. Membebaskan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah
10 Rp440.000,00 (Empat ratus Empat puluh ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim yang dilangsungkan pada hari Selasa tanggal 21 September 2021 Masehi bertepatan dengan tanggal 14 Shafar 1443 Hijriyah oleh kami **Sitriya Daud, S.H.I., M.H.** sebagai Ketua Majelis, dan **Muhammad Taufiqullatif, S.H.I.** serta **Arsha Nurul**
15 **Huda, S.H.** masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh **Maryam Usman, A.Md., S.H., M.H.** sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri
20 Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Ketua Majelis,

Sitriya Daud, S.H.I., M.H.

25 Hakim Anggota,

Hakim Anggota,

Muhammad Taufiqullatif, S.H.I.

Arsha Nurul Huda, S.H.

Panitera Pengganti,

30

Maryam Usman, A.Md., S.H., M.H.

Halaman 14 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Perincian Biaya:

Biaya Pendaftaran	: Rp	30.000,00
Biaya Proses	: Rp	60.000,00
Biaya Pemanggilan	: Rp	310.000,00
PNBP Panggilan	: Rp	20.000,00
Biaya Redaksi	: Rp	10.000,00
Biaya Materai	: Rp	10.000,00
Jumlah	: Rp	<u>440.000,00</u>

(Empat ratus Empat puluh ribu rupiah)

Halaman 15 dari 15 halaman Putusan Nomor 188/Pdt.G/2021/PA.Kwd.

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)